



## Peran Alumni Pondok Pesantren al-imam an-Nawawi al-Islami Terhadap Pembiayaan Pendidikan Santri Gratis

Junedi Abdillah<sup>1</sup>, Sainuddin<sup>2</sup>, Machasin<sup>3</sup>.

IAI An Nur Lampung

<sup>1</sup> [junaediabuhazzam@gmail.com](mailto:junaediabuhazzam@gmail.com), <sup>2</sup> [urwahzain@gmail.com](mailto:urwahzain@gmail.com), <sup>3</sup> [machasin77@gmail.com](mailto:machasin77@gmail.com),

### *Abstract*

*Pendidikan adalah kunci kemajuan suatu negara, tanpa ada perhatian besar terhadap masalah pendidikan maka negara akan sulit berkembang dan maju, oleh karenanya negara-negara maju pasti mengalokasikan anggaran yang besar dari APBNnya demi mensukseskan program pendidikan rakyatnya, bukan hanya mengandalkan APBN, negara pun merangkul semua pihak, karena pendidikan merupakan tanggungjawab bersama, baik pribadi maupun kelompok, baik terkait dengan pembiayaan, fasilitas, SDM atau lainnya, pendidikan yang berkualitas merupakan investasi yang mahal. Kesadaran masyarakat untuk menanggung biaya pendidikan pada hakikatnya akan memberikan kekuatan kepada masyarakat untuk bertanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan, bukan hanya masyarakat umum, penyelenggaraan pendidikan juga sangat dipengaruhi dengan keberadaan alumni yang menjadi contributor bagi suatu lembaga pendidikan baik kontribusinya dalam hal tenaga, pikiran, fisik, pembiayaan dan lain-lain. Diantara sumber penting pembiayaan adalah alumni yang melakukan pengabdian, karena dengan adanya kewajiban pengabdian akan lebih efisien baik dari sisi SDM maupun pembiayaan yang dibutuhkan. Dengan adanya kewajiban pengabdian bagi alumni tentu lembaga tidak perlu mengeluarkan dana untuk mentraining SDM baru sebagai penggantinya, demikian juga SDM dari alumni yang menjalankan pengabdian biasanya siap digaji berapapun, sehingga lebih meminimalisir pengeluaran apalagi bagi lembaga yang cashflownya belum stabil.*

**Kata Kunci :** Alumni, Pembiayaan Pendidikan, Santri Gratis

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003.

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sumber daya manusia suatu negara tidak akan berkembang tanpa mewajibkan pendidikan, karena realitanya pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan negara pada semua sektor baik ideologi, politik, sosial, ekonomi, budaya maupun pertahanan keamanan. Negara yang memiliki perhatian baik terhadap kualitas pendidikan rakyatnya, maka hasilnya pun tidak akan meleset, ideologi rakyat yang baik sehingga tercipta kerukunan, politik dalam dan luar negeri yang kuat sehingga tidak mudah dipermainkan oleh catur politik internasional, ekonomi yang membanggakan sehingga kreatifitas dan produktifitas rakyatnya menghasilkan barang dan jasa yang selalu meningkat, informasi dan teknologi yang selalu berkembang sehingga memfasilitasi kemajuan semua sektor.

Dalam rangka pengembangan pendidikan, maka tidak akan lepas dari masalah-masalah prinsip dalam menyelenggarakannya, baik masalah pembiayaan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana-prasarana, kurikulum, dan lainnnya, termasuk masalah pembiayaan, walaupun Pendidikan di suatu sekolah digratiskan, tetap saja butuh biaya, oleh karenanya, Allah ta'ala mengisyaratkan bahwa usaha sederhana belajar saja membutuhkan biaya, sebagaimana dalam firman-Nya :

فلما جاوزا قال لفتهاء اتنا غداءنا لقد لقينا من سفرنا هذا نصبا ( الكهف : 62 )

Artinya : Maka tatkala mereka berdua telah melewati (pertemuan dua laut), Beliau berkata kepada sang pemuda (Yusya" bin Nun) : "Siapkan makanan kita, sungguh kita sudah merasakan kecapean karena safar ini" (QS. Aal-Kahfi : 62).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Nabi Musa 'alaihi salam ketika hendak bertemu dengan Khidhir untuk belajar darinya, dalam perjalanannya membawa makanan, sebagai bukti bahwa dalam proses pendidikan membutuhkan pembiayaan.

Dalam ayat yang lain,Allah berfirman :

بأيها الذين آمنوا إذا ناجيتم الرسول فقدموا بين يدي نجواكم صدقة ذلك خير لكم وأطهر فإن لم تجدوا  
فإن الله غفور رحيم (المجادلة : 12 )

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jika kalian berbisik (menanyakan masalah agama) kepada Rasul, maka mulailah dengan mengeluarkan sedekah, karena hal itu lebih baik dan lebih mensucikan untuk kalian, dan jika kalian tidak mendapatkan (harta untuk disedekahkan-pent) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha penyayang”. (QS. Al-Mujadalah : 12) .

Ayat ini sekalipun dinyatakan mansukh (hukumnya terhapus, pent) oleh para ulama<sup>1</sup>, namun secara tersirat memberikan isyarat tentang pembiayaan pendidikan, kalau sebelum meminta fatwa kepada Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa salam tentang masalah agama saja diisyaratkan untuk bersedekah, maka kebutuhan untuk membiayai pendidikan yang berjalan secara rutin, dan terencana tentu lebih besar lagi.

al-Imam asy-Syafi’i rahimahullah berkata di dalam syairnya :

لن تنال العلم إلا بستة      سأنيك عن تفصيلها بيان  
ذكاء وحرص واجتهاد      ودرهم وصحبة الأسناذ وطول الزمان

Kamu tidak akan mendapatkan ilmu sampai berbekal dengan enam hal

Akan aku infokan kepadamu dengan penjelasan yang rinci :

Kecerdasan, semangat, bersungguh-sungguh

Dirham, banyak menemani guru dan waktu yang panjang<sup>2</sup>.

Dalam UUD 1945 Bab XII Pasal 31 menjelaskan bahwa negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional”. Dalam pasal ini dijelaskan tentang sumber pembiayaan pendidikan dari pemerintah yang menganggarkan 20 % dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), demikian juga pemerintah daerah setiap tahun menganggarkan untuk pendidikan

<sup>1</sup> Hal ini sebagaimana atsar dari Ali bin Abi Tholib, Ibnu Abbas, Qotadah dan laiinya, lihat Ath-Thobari, Ibnu Jarir dalam Tafsir ath-Thobari jilid halaman Cetakan Darussalam.

<sup>2</sup> Diwanul Imam asy-Syafi’i dan dikomentari oleh az-Zu’bi hal. 81 Cet. Ke 3.

seperti untuk gaji guru, gaji tenaga pendidikan dan lainnya yang menunjukkan masih terlalu kecil dibandingkan dengan kebutuhan riil masyarakat terhadap pendidikan, bukankah pendidikan merupakan investasi terbesar yang mempengaruhi majunya suatu negara? apalagi jumlah penduduk Indonesia yang besar secara otomatis membutuhkan anggaran yang jauh lebih besar.

Mengingat pembiayaan pendidikan sangat besar, dan kebutuhan akan pendidikan bukan hanya hajat pemerintah saja, namun juga kebutuhan primer setiap orang, maka pendidikan harus juga dipikul oleh lapisan masyarakat baik pribadi maupun kelompok, baik melalui organisasi, yayasan-yayasan, perusahaan atau lainnya. Seperti yang tertuang dalam peraturan pemerintah No. 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan pasal 2 ayat 1 yang berbunyi : “Pendanaan pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat”.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2012 tentang Pungutan dan Sumbangan Biaya Pendidikan pada Satuan Pendidikan Dasar diselenggarakan oleh Pemerintah dan atau pemerintah daerah yang tercantum dalam pasal 5 adalah anggaran pendapatan dan belanja negara, anggaran pendapatan dan belanja daerah, sumbangan dari peserta didik atau orang tua/walinya, sumbangan dari pemangku kepentingan pendidikan dasar di luar peserta didik atau orang tua/walinya, bantuan lembaga lainnya yang tidak mengikat, bantuan pihak asing yang tidak mengikat, dan/atau sumber lain yang sah.

Ibnu Khaldun Rahimahullah berkata terkait dengan kondisi sosial di Kairo Mesir di zaman Sholahuddin al-Ayyubi rahimahullah: “Mereka pun berlomba-lomba memperbanyak membangun sekolah-sekolah, pondok-pondok pesantren, dan mewakafkan banyak wakaf yang hasilnya untuk membiayai pendidikan di sana, sehingga banyak mahasiswa yang datang baik dari Iraq, dan Maroko<sup>3</sup>”.

Abdurrohim bin Sulaiman ar-Rozi *rahimahullah* pernah berkata : “Ketika kami sedang di dekat Sufyan ats-Tsauri *rahimahullah*, lalu ada seorang laki-laki yang datang kepadanya untuk belajar ilmu agama, lalu beliau bertanya : Apakah kamu memiliki pendapatan? jika dia memberitahukan bahwa dia termasuk orang yang berkecukupan, maka beliau akan menyuruhnya untuk fokus belajar ilmu agama, namun jika ia memberitahukan bahwa kondisi ekonominya tidak mendukung, maka beliau akan menyuruhnya untuk mencari pekerjaan<sup>4</sup>”.

---

<sup>3</sup> Ibnu Khaldun, dalam *al-'Ibar wa Diiwanul Muftaba' wal Khobar*, 2/ 277-278 Cet. Darul Kutub ilmiyyah. Baerut Libanon.

<sup>4</sup> Al-Baghdadi, *al-Khothib* (2006) dalam *al-Jami' li Akhlaqir Rowi*, 1/98. Riyadh, Cet. Maktabah Ma'arif.

Alumni salah satu potensi yang bisa mendukung maju dan suksesnya sebuah pendidikan dalam banyak hal, termasuk diantaranya alumni bisa menjadi kontributor bahkan pemain dalam pembiayaan pendidikan baik di pesantren, sekolah, maupun perguruan tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan judul dan fokus permasalahan pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih dengan tujuan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti dengan menggunakan subyek atau obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau realitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Adapun penjabaran pada penelitian ini tahapan-tahapannya meliputi: (1) Menyeleksi topik penelitian, dimana dalam penelitian ini adalah peran alumni dalam pembiayaan pendidikan; (2) Menentukan masalah dan topik penelitian, adapun yang dipilih adalah Implementasi Peran Alumni Dalam Pendanaan Pendidikan (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Imam an-Nawawi al-Islami Tegal); (3) Mendesain rancangan penelitian, dimana penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi kasus; (4) Mengumpulkan data, dimana pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dan observasi; (5) Menganalisis data, tahap analisis data dalam penelitian ini dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data; (6) Menggeneralisasi temuan, generalisasi berupa kesimpulan dan hasil dari penelitian; (7) Memvalidasi data, dimana validasi data dilakukan dengan pengecekan keabsahan data; dan (8) Menulis laporan penelitian. Lokasi penelitian adalah di Pondok Pesantren al-Imam an-Nawawi al-Islami jalan Raya Batuagung-Jejeg RT 13 RW 03 Batuagung Balapulang Kabupaten Tegal Jawa Tengah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Alumni dan fungsinya**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi<sup>5</sup>. Dari definisi tersebut dapat difahami bahwa alumni adalah peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya pada suatu lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, online, kbbi.web.id /alumni @2012-2021 versi 2.8

<sup>6</sup> Rohman, Habib dalam *Manajemen Pemberdayaan Alumni dalam Pengembangan Ekonomi dan Dakwah*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020 hal.22.

Mengingat alumni adalah orang yang pernah merasakan hidup di lingkungan sebuah lembaga pendidikan, maka alumni juga dapat berperan sebagai katalisator kalau dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru, atau mempercepat suatu peristiwa<sup>7</sup>, artinya dengan menerima berbagai masukan kritis yang membangun dari alumni. Dalam hal ini, alumni memiliki posisi tawar yang unik dan strategis karena meskipun mereka tidak lagi merupakan bagian aktif dalam proses pendidikan di pesantren, namun pengalaman mereka selama menjadi santri dan ikatan batin serta rasa memiliki mereka yang kuat terhadap almamater dapat menghasilkan dan menawarkan berbagai konsep, ide, pemikiran, masukan dan kritik membangun yang hanya bisa diberikan oleh orang-orang yang berada di posisi mereka.

Alumni sebagai kontributor, berarti : (1) penyumbang karangan kepada majalah, (2) penderma, penyokong (uang dan sebagainya). Sebagai kontributor, alumni berperan mengabadikan sesuatu terhadap almamaternya, baik kontribusi materi maupun immateri. Kontribusi materi berupa fisik yang dapat dimanfaatkan oleh almamater, seperti donasi fresh money, bangunan gedung, komputer dan sebagainya. Kontribusi immateri berupa pemikiran yang bermanfaat untuk pengembangan almamater, seperti pelatihan, workshop, seminar, bedah buku dan sebagainya<sup>8</sup>.

## 2. Pengertian Pembiayaan Pendidikan

Menurut Yahya yang dikutip oleh Mulyono pembiayaan adalah bagaimana mencari dana atau sumber dana dan bagaimana menggunakan dana itu dengan memanfaatkan rencana biaya standar, memperbesar modal kerja, dan merencanakan kebutuhan masa yang akan datang akan uang<sup>9</sup>.

Menurut Nanang Fattah biaya pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesional peralatan, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan<sup>10</sup>.

Biaya pendidikan, menurut Supriyadi (2003), merupakan salah satu komponen instrumental (instrumental-input) yang sangat penting dalam

---

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, online, kbbi.web.Id/katalis, @2012-2021 versi 2.8

<sup>8</sup> Kholilurrohman, dalam jurnal FENOMENA, Judul *MENYOAL PERAN ALUMNI (Analisis Manajemen Pemberdayaan Alumni UIN KHAS Jember)* Vol. 20 No. 2 (Juli - Desember 2021) hal. 202

<sup>9</sup> Mulyono. (2010). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Gru.

<sup>10</sup> Fattah, Nanang. (2008). *Pembiayaan Pendidikan: Landasan Teori dan Studi Empiris*. Jurnal Pendidikan, No. 9.

penyelenggaraan pendidikan (di sekolah). Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga<sup>11</sup>.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan salah satu sumber daya baik berupa uang, tenaga atau barang yang secara langsung dapat menunjang efektivitas dan penerapan penyelenggaraan pengelolaan pendidikan<sup>12</sup>.

Pembiayaan pendidikan yang dimaksud meliputi peningkatan KBM, peningkatan pembinaan kegiatan siswa, pembinaan tenaga kependidikan, rumah tangga sekolah, pengadaan alat-alat belajar, kesejahteraan, pengadaan bahan pelajaran, perawatan, sarana kelas, pengadaan alat-alat belajar, sarana sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, pembinaan siswa, pengadaan bahan pelajaran, pengelolaan sekolah, pemeliharaan dan penggantian sarana dan prasarana pendidikan, biaya pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pelaporan, peningkatan mutu pada semua jenis dan jenjang pendidikan, peningkatan kemampuan dalam menguasai iptek dan lainnya.

### 3. Pengertian Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius<sup>13</sup>.

Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap<sup>14</sup>.

Kata santri yang dipahami hari ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

### 4. Pengertian Gratis

---

<sup>11</sup> Supriyadi, 2003, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

<sup>12</sup> Sudarmono DKK, JMPIS : *Pembiayaan Pendidikan Volume 2, Issue 1, Januari 2021*

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 878.

<sup>14</sup> Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “*Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743.

Gratis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti cuma-cuma (tidak dipungut bayaran)<sup>15</sup>,

Pendidikan gratis adalah membebaskan segala biaya pendidikan bagi peserta didik/ orang tua peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan kegiatan pembangunan sekolah<sup>16</sup>.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, pembiayaan pendidikan terdiri atas : 1. Biaya untuk satuan pendidikan 2. Biaya pengelolaan pendidikan dan 3. Biaya pribadi peserta didik. Pakaian seragam sekolah, buku untuk siswa dan alat tulis serta perlengkapan peserta didik dalam mengikuti pendidikan adalah komponen biaya pribadi yang menjadi tanggung jawab orang tua untuk memenuhinya, biaya untuk satuan pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat, sedangkan biaya pengelolaan pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah.

Jika merujuk kepada peraturan perundang-undangan bidang pendidikan, tidak dikenal istilah pendidikan gratis. Istilah yang lazim digunakan adalah subsidi pendidikan, dengan tujuan untuk membantu meringankan pembiayaan pendidikan terutama bagi orang tua siswa yang tidak atau kurang mampu membiayai pendidikan bagi anak-anaknya.

Tujuan pendidikan gratis adalah untuk mengurangi beban masyarakat, peserta didik. Adapun fungsi pendidikan gratis adalah untuk memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat agar mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu<sup>17</sup>.

Pada umumnya, pendidikan gratis memiliki tujuan untuk meningkatkan pemerataan kesempatan belajar bagi semua anak usia sekolah, meningkatkan mutu penyelenggaraan dan lulusan, meningkatkan toleransi pendidikan berbasis kompetensi agar dapat mengikuti perkembangan global serta mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggran pendidikan gratis untuk memenuhi mutu dan produktivitass sumber daya manusia yang unggul<sup>18</sup>.

## **5. Implementasi Pembiayaan Pendidikan Santri Gratis di Pondok Pesantren al-Imam an-Nawawi al-Islami melalui peran alumni**

---

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, online, kbbi.web.Id/gratis, @2012-2021 versi 2.8

<sup>16</sup> Peraturan Daerah Kab. Gowa Nomor 4 Tentang *Pendidikan Gratis*, (Bagian Hukum Sekretaris Daerah Kab.Gowa), h.7.

<sup>17</sup> Safaruddin, 2016 Skripsi : *PENGARUH PENDIDIKAN GRATIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MIS YAPIT BONTOSUNGGU PATTABAKKAN KEC.TOMPOBULU KAB. GOWA*, UIN Alauddin Makassar.

<sup>18</sup> Peraturan Daerah Kab. Gowa Nomor 4 Tentang *Pendidikan Gratis*, (Bagian Hukum Sekretaris Daerah Kab.Gowa), h.7.

Pada dasarnya pembiayaan pendidikan yang membutuhkan dana besar adalah pendidikan di pondok pesantren, karena pendidikan yang diselenggarakan bukan hanya 8 jam sehari, akan tetapi pendidikan yang harus berjalan dengan pengawasan selama 24 jam, secara otomatis membutuhkan perangkat kurikulum, dan fasilitas lainnya baik material maupun immateri yang siap lebih dibanding dengan sekolah yang hanya menyiapkan pendidikan selama 1/3 hari.

Salah satu Pondok Pesantren yang menyiapkan kurikulum 24 jam adalah Pondok Pesantren al-Imam an-Nawawi al-Islami yang berada di Jalan raya Batuagung-Jejeg RT 13 RW 03 Batu Agung Balapulang Kabupaten Tegal Jawa Tengah, mulai dibangun sejak Februari 2016 dan mulai beroperasi sejak 8 Agustus 2017 dengan 19 santri putra. Tidak lama dari pembukaan pondok dan setelah melengkapi semua persyaratan, maka dimulailah pengajuan berkas ijin operasional di awal bulan November 2017 dan walhamdulillah pada 17 Maret 2018 ijin operasional pondok pesantren pun diiterima, termasuk nomor statistik pondok pesantren lalu diikuti proses pengajuan perijinan di tahun-tahun berikutnya dari tingkat Ula sampai Ulya sampai semuanya menerima perijinan resmi dari Kementerian Agama.

Sejak berdiri dengan 19 santri, yang membayar SPP bulanan hanya 8 santri, dan 2 dari mereka hanya membayar 50%. Realita yang ada di Pondok pesantren al-imam an-Nawawi al-Islami per Oktober 2022 dengan jumlah 335 santri, hampir 35% santrinya mendapatkan pendidikan gratis di pondok ini.

Santri-santri yang ikut belajar dengan gratis, ada dari masyarakat kalangan keluarga fakir miskin, anak-anak yatim dari panti asuhan LKSA Bina Insan Mulia yang masih satu payung dengan pondok dan ada yang dari keluarga besar pondok pesantren, mengingat pondok memberikan fasilitas kepada seluruh karyawan bahwa anak-anak mereka jika disekolahkan di pondok akan mendapatkan pendidikan gratis.

Santri-santri yang tidak dibebani biaya pendidikan ini ada yang mendapatkan subsidi sejak tingkat Ula atau setara SD berarti mengenyam pendidikan sampai tingkat Ulya atau setara SMA selama 12 tahun gratis, ada yang dari wustho atau setara SMP berarti mengenyam pendidikan di pondok sampai Ulya selama 6 tahun gratis.

Salah satu ide efisiensi pembiayaan pendidikan adalah mewajibkan pengabdian kepada alumni yaitu pondok pesantren akan memberikan job kerja kepada alumni pada unit yang ditentukan oleh pondok pesantren dengan imbalan gaji yang tidak sama dengan karyawan dari luar pondok. Jika diasumsikan karyawan dari luar pondok dengan ijazah SMA digaji 1,2 juta, maka karyawan pengabdian digaji 600 ribu per bulan dengan disediakan makan 3x dan asrama di dalam pondok, sehingga ada efisiensi 50%, nilai efisiensi inilah yang digunakan untuk pembiayaan

pendidikannya yang bersubsidi. Semua santri diwajibkan untuk melakukan pengabdian baik yang berbayar maupun yang bersubsidi, hanya berbeda lama waktunya saja, santri yang berbayar wajib melakukan pengabdian setahun pada unit yang ditetapkan oleh pihak pondok pesantren.

Dalam kesepakatan MoU antara pondok pesantren dengan santri yang mendapatkan pendidikan bersubsidi, tentu dibedakan kewajiban santri antara yang mendapatkan subsidi sejak tingkat Ula dengan yang dari Wustho. Santri yang mengambil pendidikan bersubsidi sejak tingkat Ula, maka dia harus melakukan pengabdian selama tiga tahun sesuai dengan unit yang ditetapkan pondok, dengan perincian 1 tahun wajib dijalankan setelah tamat dari program Ulya, dan dua tahun sisanya bisa dilakukan setelah lulus kuliah. Bagi santri yang mengambil pendidikan bersubsidi sejak jenjang wustho, maka berkewajiban untuk mengganti pengabdian 2 tahun, setahun wajib dilakukan setelah tamat jenjang Ulya, dan setahun lagi boleh dilakukan setelah selesai kuliah.

Kewajiban melakukan pengabdian secara riil sangat bermanfaat bagi alumni secara pribadi dan lembaga, secara pribadi karena alumni biasanya di pondok digembleng dengan banyak tugas-tugas akademik, tugas-tugas lainnya seperti mengimplementasikan aturan-aturan kerja, tugas-tugas formal sebagai guru dan lainnya belum bisa mereka terapkan kecuali pada masa pengabdian, sehingga masa pengabdian ini termasuk masa praktek bagi para alumni dari sederatan ilmu yang sudah dipelajari saat mereka belajar, di sisi lain, lembaga juga akan melihat siapa diantara alumni yang bisa menunjukkan dedikasi yang tinggi dan loyal terhadap lembaga, maka lembaga akan memberikan reward dengan dibiayai kuliah atau reward lainnya.

Bagi pondok pesantren mengelola alumni lebih baik daripada mendatangkan SDM non alumni, karena alumni selama masa belajar sudah mengenal lingkungan dan terbiasa dengan semua kegiatan pondok, sehingga talenta alumni biasanya lebih berkembang dibanding SDM dari luar yang hanya satu dua keahlian saja dan butuh biaya untuk mentraining, dari sisi lain, SDM dari luar pondok pesantren biasanya lebih menuntut digaji mahal, dibanding dengan alumni, sehingga efesiansi dari sisi SDM dan pembiayaan sangat terasa apalagi bagi lembaga yang cashflownya belum stabil akan sangat membantu pengeluaran pembiayaan, demikian juga SDM dari luar pondok pesantren umumnya masih coba-coba, jika cocok maka akan melanjutkan, jika tidak nyaman, biasanya akan mudah resign, beda dengan alumni yang sudah terbiasa ditempa dengan kebiasaan pondoknya sehingga mudah beradaptasi walaupun lebih disibukkan dengan dunia pekerjaan.

Opsi lain selain melaksanakan pengabdian, bagi yang wajib melakukan pengabdian lebih dari setahun, adalah membantu pondok pesantren dalam pembiayaan pendidikan adik kelasnya, setelah alumni ini bekerja di perusahaan atau instansi pendidikan atau berwirausaha, maka dia wajib membantu minimal 200 ribu per bulan atau mencarikan 2 orang tua asuh yang akan membiayai adik kelasnya.

Jenis Pembiayaan Pendidikan. Pada dasarnya, pembiayaan pendidikan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain:

1. Biaya Langsung (direct cost) Menurut Anwar (1993:30). Biaya langsung merupakan pengeluaran uang secara langsung yang membiayai jalannya proses penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, termasuk biaya yang secara langsung menyentuh aspek dan proses pendidikan. Biaya pendidikan juga dapat dikatakan sebagai biaya yang secara langsung menyentuh aspek dan proses pendidikan. Biaya rutin (recurrent cost). Biaya rutin merupakan biaya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pendidikan selama satu tahun anggaran. Biaya ini digunakan untuk menunjang pelaksanaan program pengajaran, pembayaran gaji guru, personil sekolah, administrasi kantor, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana sekolah.

2. Biaya tidak langsung (indirect cost). Biaya tidak langsung merupakan biaya yang pada umumnya, biaya pengeluaran yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan yang terjadi di sekolah. Biaya tidak langsung memiliki beberapa jenis antara lain:

- a. Biaya Pribadi (private cost), adalah biaya yang dikeluarkan keluarga untuk membiayai sekolah anaknya.
- b. Biaya masyarakat (social cost), adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk membiayai sekolah (di dalamnya termasuk biaya pribadi).
- c. Semua bentuk pengeluaran dalam bentuk uang, baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk biaya pendidikan
- d. Semua bentuk pengeluaran yang tidak dalam bentuk uang, meskipun didalamnya terdapat nilai dalam bentuk uang, baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk kegiatan.

Dari efisiensi pembiayaan melalui kewajiban pengabdian bagi alumni, maka pembiayaan di atas baik langsung maupun tidak langsung bisa dipenuhi.

## **SIMPULAN**

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu sumber daya baik berupa uang, tenaga atau barang yang secara langsung dapat dan tidak langsung menunjang efektivitas dan penerapan penyelenggaraan pengelolaan pendidikan.

Sumber-sumber pembiayaan pendidikan adalah berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, alumni dan orang tua wali siswa.

Alumni memiliki peran besar terhadap kemajuan pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan, jika dimanage dengan baik, maka peran alumni terhadap kemajuan sebuah lembaga pendidikan akan maksimal dalam segala bidang, baik ide, tenaga, pembiayaan atau lainnya.

Lembaga pendidikan seperti pondok pesantren sangat baik jika mewajibkan pengabdian bagi alumninya, agar mereka bisa menerapkan ilmu yang sudah didapat dan dikader sesuai dengan visi misi pondok pesantren sehingga kesiapan mereka untuk terjun di dunia kerja dapat dibuktikan. Manfaat yang lain bagi lembaga adalah efisiensi SDM dan pembiayaan.

Efisiensi pembiayaan melalui peran alumni dapat dimanage dari sisi efisiensi SDM, karena alumni yang mondok sejak awal, tentu mereka lebih menguasai tentang kegiatan pondok sehingga tidak perlu banyak SDM, dan dari gaji yang diberikan tidak semahal SDM dari luar pondok pesantren.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Quranul Karim dan Terjemahnya.

Safaruddin, 2016 Skripsi : *Pengaruh Pendidikan Gratis Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS YAPIT Bonto Sungu Pattabakkkan Kec. Tompobulu Kab. Gowa*, UIN Alauddin Makassar.

Peraturan Daerah Kab. Gowa Nomor 4 Tentang *Pendidikan Gratis*, (Bagian Hukum Sekretaris Daerah Kab.Gowa), .

- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, (2015) “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, online, kbbi.web.Id/ gratis, @2012-2021 versi 2.8
- Peraturan Daerah Kab. Gowa Nomor 4 Tentang Pendidikan Gratis, (Bagian Hukum Sekretaris Daerah Kab.Gowa)
- Kholilurrohman, (2021) MENYOAL PERAN ALUMNI (Analisis Manajemen Pemberdayaan Alumni UIN KHAS Jember) Vol. 20 No. 2 (Juli - Desember)
- Mulyono. (2010). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Gru.
- Fattah, Nanang. (2008). *Pembiayaan Pendidikan: Landasan Teori dan Studi Empiris*. Jurnal Pendidikan, No. 9.
- Supriyadi, 2003, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudarmono DKK, JMPIS : *Pembiayaan Pendidikan* Volume 2, Issue 1, Januari 2021
- Tim Penyusun, (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional)
- Rohman, Habib (2020) *Manajemen Pemberdayaan Alumni dalam Pengembangan Ekonomi dan Dakwah*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ibnu Kholdun, dalam *al-‘Ibar wa Diiwanul Muhtaba’ wal Khobar ( Tarikh) , 2/ 277-278*. Baerut, Libanon, Cet. Darul Kutub Ilmiyyah,.
- Al-Baghdadi, al-Khothib dalam *al-Jami’ li Akhlaqir Rowi, 1/98*. Riyadh, KSA, Cet. Darul Ma’arif,